

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yang meliputi karakteristik lokasi penelitian, karakteristik responden, serta penjelasan tentang hasil analisis data.

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMPN 6 Purwodadi di Jl. Piere Tendean No.16, Purwodadi, Kec. Purwodadi, Kab. Grobogan. Sekolah ini adalah salah satu SMP negeri yang dikelola oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan dan menyelenggarakan Pendidikan bagi peserta didik Tingkat SMP/ Sederajat. SMPN 6 Purwodadi berada pada lingkungan yang cukup strategis dan mudah dijangkau, serta mendukung proses belajar mengajar karena berada pada Kawasan yang relative kondusif, aman, dan jauh dari aktivitas industris berat yang dapat mengganggu kegiatan Pendidikan. Adapun sarana prasaran di sekolah ini meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, ruang UKS, kantin sekolah, aula, mushola serta fasilitas sanitasi lainnya. Responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMPN 6 Purwodadi. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan pada tiga tingkat, yakni kelas VII, VIII, dan IX. Masing-masing tingkat kelas memiliki 10 ruang kelas dengan jumlah 30-32 siswa. Jumlah seluruh siswa dari kelas VII sampai XI sebanyak 936 siswa. Siswa kelas VIII SMPN 6 Purwodadi sebanyak 318 siswa.

Penelitian ini melibatkan 76 responden yang dipilih dari 318 siswa kelas VIII SMPN 6 Purwodadi. Sampel diambil dengan teknik *probability sampling* menggunakan metode *simple random sampling*. Responden dipilih secara acak dengan bantuan aplikasi *Google Random Number Generator* dari daftar siswa yang masuk kriteria inklusi dan tidak termasuk kriteria eksklusi. Dengan metode tersebut, diperoleh 76 responden yang selanjutnya dijadikan sampel dalam penelitian ini.

B. Hasil Penelitian

1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Usia Responden

Umur	f	%
13	12	15,8
14	59	77,6
15	5	6,6
Total	76	100

Berdasarkan tabel 4.1 remaja dengan umur 13 tahun sebanyak 12 responden (15,8%), remaja dengan umur 14 tahun sebanyak 59 responden (77,6%), dan remaja dengan umur 15 tahun sebanyak 5 responden (6,6%).

b. Distribusi Frekuensi Menurut Jenis Kelamin Responden

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	f	%
Perempuan	38	50,0
Laki-laki	38	50,0
Total	76	100

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa jumlah responden laki-laki dan perempuan sama banyak, yaitu masing-masing 38 orang (50%).

2. Analisa Univariat

a. Distribusi Frekuensi Intensitas Olahraga

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Intensitas Olahraga

Intensitas	f	%
Rendah	18	23,7
Sedang	47	61,8
Tinggi	11	14,5
Total	76	100

Berdasarkan tabel 4.3 Remaja dengan intensitas olahraga rendah sebanyak 18 responden (23,7%), Remaja dengan intensitas olahraga sedang sebanyak 47 responden (61,8%), dan Remaja dengan intensitas olahraga tinggi sebanyak 11 responden (14,5%).

b. Distribusi Frekuensi Konsumsi Minuman Berpemanis

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Konsumsi Minuman Berpemanis

Konsumsi	f	%
Cukup	24	31,6
Tinggi	52	68,4
Total	76	100

Berdasarkan tabel 4.4 Remaja dengan konsumsi minuman berpemanis cukup sebanyak 24 responden (31,6%), Sedangkan Remaja dengan konsumsi minuman berpemanis tinggi sebanyak 52 responden (68,4%).

c. Distribusi Frekuensi Resiko Gagal Ginjal

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Resiko Gagal Ginjal

Resiko GG	f	%
Resiko	34	44,7
Tidak Resiko	42	55,3
Total	76	100

Hasil pada tabel 4.5 Remaja yang dapat beresiko gagal ginjal sebanyak 34 responden (44,7%), Sedangkan remaja tidak beresiko gagal ginjal sebanyak 42 responden (55,3%).

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan Intensitas Olahraga Dengan Resiko Gagal Ginjal

Tabel 4. 6 Crosstab Intensitas Olahraga Dengan Resiko Gagal Ginjal

Intensitas Olg	Resiko GG		Total
	Tdk Resiko	Resiko	
Rendah	4	14	18
Sedang	29	18	47
Tinggi	9	2	11
Total	42	34	76

Berdasarkan tabel 4.6, Remaja dengan intensitas olahraga rendah sebagian besar berada pada kategori berisiko sebanyak 14 responden. Pada intensitas sedang, mayoritas tidak berisiko sebanyak 29 responden, sedangkan pada intensitas tinggi, sebagian besar tidak berisiko sebanyak 9 responden. Temuan ini mengindikasikan adanya kecenderungan bahwa peningkatan intensitas olahraga diikuti oleh penurunan proporsi risiko gagal ginjal.

Tabel 4. 7 Korelasi Intensitas Olahraga Dengan Resiko Gagal Ginjal

		Intensitas Olg
Resiko GG	Koefisien korelasi	-0,388
	p-value	0,001 < 0,05
	n	76

Hasil pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai $r = -0,388$ dan $p\text{-value} = 0,001 (< 0,05)$, yang artinya ada hubungan signifikan antara intensitas olahraga dan risiko gagal ginjal. Nilai $r -0,388$ termasuk kategori sedang dan arahnya negatif. Ini berarti semakin tinggi intensitas olahraga, semakin rendah risiko gagal ginjal, tapi karena hubungannya sedang, artinya masih ada faktor lain yang juga berpengaruh. Sehingga, semakin tinggi intensitas olahraga maka risiko gagal ginjal cenderung menurun.

b. Hubungan Konsumsi Minuman Berpemanis Dengan Resiko Gagal Ginjal

Tabel 4. 8 Crosstab Konsumsi Minuman Berpemanis Dengan Resiko Gagal Ginjal

Konsumsi MB	Resiko GG		Total
	Tdk Resiko	Resiko	
Cukup	20	4	24
Tinggi	22	30	52
Total	42	34	76

Berdasarkan tabel 4.8, responden dengan konsumsi Minuman Berpemanis cukup sebagian besar tidak berisiko sebanyak 20 responden, sedangkan pada konsumsi Minuman Berpemanis tinggi,

mayoritas responden masuk dalam kategori berisiko, jumlahnya 30 responden. Hal ini menunjukkan kecenderungan bahwa semakin tinggi konsumsi MB, semakin besar proporsi responden yang berisiko

Tabel 4. 9 Korelasi Konsumsi Minuman Berpemanis Dengan Risiko Gagal Ginjal

		Konsumsi MB
Risiko GG	Koefisien korelasi	0,384
	p-value	$0,001 < 0,05$
	n	76

Berdasarkan table 4.9 Hasil analisis menunjukkan nilai $r = 0,384$ dan $p\text{-value} = 0,001 (< 0,05)$, artinya ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan minum minuman manis dan risiko gagal ginjal. Nilai r 0,384 termasuk kategori sedang dan arahnya positif, yang berarti semakin tinggi konsumsi minuman manis, semakin tinggi pula risiko gagal ginjal. Namun karena korelasinya sedang, berarti masih ada faktor lain yang juga berpengaruh. Sehingga, semakin tinggi konsumsi minuman manis maka risiko gagal ginjal cenderung meningkat.